

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, perusahaan yang berorientasi profit dan non profit berkembang begitu pesat, dikarenakan semakin meningkatnya permintaan barang dan jasa yang diinginkan oleh masyarakat. Pada umumnya perusahaan melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya misalnya berupa bahan baku, tenaga kerja dan lainnya untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Kegiatan operasional dan usaha perusahaan akan menghasilkan dampak positif dan dampak negatif yang akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat di sekitar perusahaan. Dampak positif yang ditimbulkan perusahaan diantaranya adalah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat mengurangi angka pengangguran. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional bagi masyarakat cukup besar, diantaranya: polusi udara, polusi suara, keracunan, limbah dan sebagainya. Dengan demikian, sudah seharusnya perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Murni, 2001). Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif (Harahap dalam Mulyani, 2013).

Rumah sakit sebagai salah satu perusahaan jasa yang merupakan institusi pelayanan kesehatan dimana di dalamnya terdapat bangunan, peralatan, manusia (petugas, pasien dan pengunjung) dan kegiatan pelayanan kesehatan memiliki peranan yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Siregar, 2004:7).

Adapun dampak yang terjadi berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan berupa pelayanan kesehatan bagi pasien, memberikan keuntungan retribusi bagi pemerintah dan lembaga pelayanan itu sendiri. Sedangkan dampak negatif yang dihasilkan yaitu pengaruh yang buruk seperti sampah dan limbah rumah sakit yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menjadi sumber penularan penyakit dan menghambat proses penyembuhan serta pemulihan bagi penderita.

Perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya. Dengan demikian pengelolaan menjadi tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh pemerintah melalui

Undang-Undang No.23 Tahun 1997 melakukan regulasi tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Lingkungan merupakan bagian dari kualitas kehidupan dan tidaklah dapat disangkal bahwa saat ini masalah lingkungan semakin sering menjadi perdebatan baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional (Hadi, 2012 dalam Mulyani, 2013). Isu lingkungan bukan lagi merupakan isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Sampah dan limbah rumah sakit sangat layak diduga banyak mengandung bahaya dan resiko karena dapat bersifat racun, infeksius dan juga radioaktif (Ikhsan, 2008).

Masalah lingkungan sekarang ini menjadi suatu krisis kompleks dan menyentuh segala aspek termasuk akuntansi (Irawan, 2001). Akuntansi Lingkungan sudah mulai berkembang dan berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Banyak penelitian dilakukan yang berkaitan dengan topik akuntansi lingkungan. Penelitian ini umumnya dilakukan di Negara maju, sedangkan untuk Negara berkembang khususnya Indonesia sudah mulai terus ditingkatkan beberapa waktu lalu.

Akuntansi lingkungan merupakan elemen dari akuntansi sosial sebagai yang merupakan bentuk tanggung jawab sosial. Pada akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya kualitas dan jasa serta mengidentifikasi biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industri di bidang pengelolaan lingkungan. Adapun cara mengidentifikasi biaya ini adalah dengan cara menilai kegiatan dan manfaat

pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah dipatuhinya perundangan perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi kerusakan lingkungan.

Salah satu upaya dalam menunjukkan kepedulian industri adalah bentuk tanggung jawab sosialnya. Bentuk kepedulian ini dapat juga seperti perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat. Menurut Hanifah dalam Rustom (2004) menyebutkan bahwa adanya tanggung jawab industri menjadi sebuah gagasan untuk tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* tetapi berpijak pula *triple bottom lines*. *Singgel bottom line* merupakan nilai perusahaan yang merefleksikan tanggung jawab sosial dalam kondisi keuangan saja, sedangkan untuk *triple bottom lines* tidak hanya berpijak pada keuangan saja tetapi berpijak pula pada lingkungan dan sosial perusahaan dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Pada *single bottom line* perusahaan hanya merefleksikan keuntungan saja tanpa memperhatikan pada aspek sosial dan lingkungan sedangkan pada *triple bottom lines* memperhatikan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan bagi kelangsungan industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2012) yang berjudul “Akuntansi Lingkungan Tinjauan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen atas Biaya Lingkungan” dan tujuan untuk meninjau kegiatan akuntansi lingkungan suatu perusahaan. Hasil dari tinjauan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen atas biaya lingkungan berdasarkan akuntansi lingkungan adalah

akuntansi lingkungan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi mereka yang memerlukannya, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi, dalam praktiknya kebanyakan biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya *overhead* sehingga sulit untuk dievaluasi dan dianalisis, untuk itu dibutuhkan Akuntansi Manajemen Lingkungan dimana biaya lingkungan dikelompokkan menurut model tertentu agar dapat diukur biaya kerjanya, dalam penyajian laporan tambahan mengenai lingkungan hidup perusahaan akan mempertimbangkan biaya manfaat (*cost benefit*), bila manfaat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan dengan senang mengungkapkannya.

Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Studi pada KLH/BLH, Dinkeb dan PDAM Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Tengah)” dilakukan oleh Prasajo (2012) dan bertujuan untuk menganalisis faktor ukuran organisasi, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan di organisasi tingkat daerah. Sampel penelitian berjumlah 33 responden. Hasil penelitian regresi penelitian menunjukkan bahwa ukuran organisasi tidak signifikan mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, pernyataan standar akuntansi signifikan secara positif dalam mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan tidak signifikan mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Penelitian yang berjudul “Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang” yang dilakukan oleh Rizela (2015)

bertujuan untuk memahami konsep akuntansi lingkungan yang telah diterapkan pada suatu perusahaan. Secara khusus penelitian ini berfokus pada 3 aspek yaitu: perhatian perusahaan terhadap masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional rumah sakit, penerapan akuntansi lingkungan perusahaan terhadap masalah lingkungan, serta pengakuan pelaporan aspek biaya lingkungan pada laporan keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan tidak terdapat perlakuan khusus dalam pelaporan dan penyajian biaya lingkungan oleh perusahaan. Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang dapat disimpulkan menggunakan model normatif dalam perlakuan biaya lingkungannya yaitu manajemen menggabungkan rekening biaya-biaya yang serumpun menjadi satu pos biaya dan tidak dibuat dalam jurnal khusus tersendiri.

Adapun penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Mengoptimalkan Tanggung Jawab Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungailiat yang akan dilakukan peneliti, mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Penelitian yang berjudul “Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang” yang dilakukan oleh Rizela (2015) dengan modifikasi menambahkan tentang bagaimana pengoptimalan tanggung jawabnya.

Bagaimana penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sungailiat, bagaimana pengelolaan tanggung jawabnya, bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Depati Bahrin , masih menjadi tanda tanya bagi peneliti.

Serangkaian permasalahan diatas yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Mengoptimalkan Tanggung Jawab Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Depati Bahrin”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?
2. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin?
3. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam mengoptimalkan tanggung jawab kepada masyarakat di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian yang dimaksud adalah Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin yaitu perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan.

2. Sosial yang dimaksud adalah lingkungan dalam hal pengelolaan limbah dan sampah serta urusan sanitasi lingkungan yang berpotensi menimbulkan polutan dan gangguan lingkungan di dalam wilayah operasional kegiatan usaha Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin.
3. Akuntansi lingkungan yang dimaksud adalah metode pencatatan, pengukuran, perhitungan pengalokasian biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan subyek penelitian.
4. Analisis yang dilakukan pada periode akuntansi yaitu tahun 2018 yang dilakukan pada unit-unit usaha subyek penelitian yang terkait.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengidentifikasi apakah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Depati Bahrin telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin.
3. Untuk mengidentifikasi apakah Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin sudah mengoptimalkan tanggung jawabnya kepada masyarakat.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu tentang akuntansi lingkungan. Memberikan pengetahuan bagi para pembaca mengenai penerapan akuntansi lingkungan untuk mengoptimalkan tanggung jawab. Sebagai sarana untuk membandingkan dengan teori yang ada serta sebagai saran bagi penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.

2. Kontribusi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi badan usaha atau perusahaan terkait sebagai bahan masukan dan informasi apakah penerapan akuntansi lingkungan dapat mengoptimalkan tanggung jawab pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Depati Bahrin. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya sebagai bahan kajian yang lebih dalam.

1.6 Sistematikan Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Mendeskripsikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mendeskripsikan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penyajian data yang telah terkumpul, langkah-langkah pengolahan data sesuai dengan model penelitian yang diambil, jenis data dan problematika yang diajukan dan akan dijawab

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pemahaman dan penalaran atas permasalahan yang dibahas.